



# ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA DI KELAS V SD NEGERI 22 JEPPE'E KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE

Muhammad Idris Jafar<sup>1</sup>, Awaluddin Muin<sup>2</sup>, Rika Samsi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [bonerika9@gmail.com](mailto:bonerika9@gmail.com), [m.idris.jafar@unm.ac.id](mailto:m.idris.jafar@unm.ac.id), [awaluddin.muin@unm.ac.id](mailto:awaluddin.muin@unm.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 08, 2021

Revised March 11, 2021

Accepted July 30, 2021

Available online August 25, 2021

Copyright © 2026 by Author. Published by Pappaseng Ilmu Nusantara

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone. Fokus penelitian mencakup dua aspek utama, yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi pendidikan agama Islam dan menganalisis hasilnya dalam mengembangkan sikap spiritual siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun dari hasil penelitian menunjukkan terdapat empat bentuk utama pengimplementasian pendidikan agama Islam yang diterapkan, yaitu kegiatan pembiasaan keagamaan, pengintegrasian metode pembelajaran, pembentukan akhlak mulia, dan keteladanan guru. Yang dimana, dari keempat bentuk implementasi tersebut terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sikap spiritual siswa yang mencakup indikator berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas yang bergeser dari reaktif menjadi proaktif atas kesadaran diri, ketaatan beribadah yang mulai meningkat tidak hanya di sekolah tetapi mulai terbawa ke lingkungan rumah, perilaku syukur yang tercermin dari kebiasaan mengucapkan alhamdulillah dan aktif berinfaq/sedekah, serta toleransi dalam beragama yang tercermin melalui sikap kepedulian dan perilaku rukun antarsiswa.

**Kata Kunci:** Implementasi Pendidikan Agama Islam, Sikap Spiritual, Sekolah Dasar.

## ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of Islamic religious education in developing the spiritual attitudes of fifth-grade students at SD Negeri 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency. The research focuses on two main aspects: describing the forms of Islamic religious education implementation and analyzing its results in developing students' spiritual attitudes. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation and interviews. The research results show that there are four main forms of Islamic religious education implementation applied, namely religious habituation activities, integration of learning methods, the formation of noble character, and teacher exemplary conduct. These four forms of implementation have proven to have a significant positive impact on the development of students' spiritual attitudes, which include indicators such as praying before and after activities shifting from reactive to proactive based on self-awareness; obedience in worship increasing not only at school but also carrying over into the home environment; grateful behavior reflected in the habit of saying alhamdulillah and actively giving infaq/charity; and religious tolerance reflected in caring attitudes and harmonious behavior among students.

**Keyword:** Implementation of Islamic Religious Education, Spiritual Attitude, Elementary School

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di lingkungan pendidikan. Namun, kemudahan akses terhadap media digital oleh anak-anak yang masih labil dan belum bijak dalam menggunakannya kerap menggeser fungsi teknologi dari sarana belajar menjadi sarana bermain game online, sehingga berdampak pada pergeseran pola pikir, nilai, dan sikap siswa yang semakin mengkhawatirkan.

Kondisi tersebut tercermin dari hasil prapenelitian yang dilakukan pada 15 Desember 2025 di SD Negeri 22 Jeppe'e. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa sikap spiritual siswa masih memprihatinkan, ditandai dengan kurangnya kesadaran dalam beribadah, minimnya rasa syukur, serta rendahnya penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab utamanya dinilai berasal dari pengaruh *gadget* yang membuat siswa lebih akrab dengan aktivitas hiburan daripada kewajiban ibadah. Temuan ini diperkuat oleh wali kelas V yang menyatakan masih rendahnya perhatian siswa saat pembelajaran, sikap mudah mengeluh, kurangnya toleransi terhadap teman berbeda keyakinan hingga berujung pada ejekan dan perkelahian, serta kebiasaan berbicara tidak sopan antarteman. Hasil wawancara dengan siswa kelas V juga menunjukkan bahwa kegiatan berdoa lebih didorong oleh instruksi guru daripada kesadaran pribadi, dan pelaksanaan shalat lima waktu masih tidak rutin karena siswa terlena bermain *handphone*. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran spiritual siswa masih bersifat eksternal dan belum tertanam sebagai kebutuhan pribadi, ditandai pula dengan minimnya rasa syukur dan rendahnya penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Mahendita (2024) mengemukakan bahwa untuk menyikapi permasalahan tersebut, nilai spiritual siswa perlu diperkuat sebab menjadi dasar bagi mereka untuk menghindari perbuatan yang bertentangan dengan perintah Tuhan serta mendorong perbaikan perilaku dan pelaksanaan amal saleh. Hal ini didukung oleh penelitian Alhabsyi & Hasanah (2021) tentang pengembangan sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran PAI di SDN 12 Palu, yang membuktikan bahwa pembelajaran PAI secara signifikan mampu membekali peserta didik untuk menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai spiritual dalam sikap dan perilakunya. Sejalan dengan itu, menurut Amiruddin (2025) menjelaskan bahwa sikap spiritual tidak hanya dikembangkan melalui pengajaran ilmu atau ajaran agama, tetapi juga dapat dimunculkan dari kebiasaan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimana, sikap spiritual itu sendiri merupakan kondisi diri seseorang yang senantiasa mengaitkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitasnya, didasari kesadaran posisinya sebagai hamba yang meyakini Tuhan serta berupaya mewujudkan ajaran agama berdasarkan keyakinan batin.

Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki esensi penting terutama pada jenjang sekolah dasar, karena anak berada pada fase yang sangat peka terhadap penanaman nilai keagamaan dan moral. Menurut Sundari, et. al., (2023) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya transformasi ilmu, nilai, dan pembentukan kepribadian yang berdasarkan ajaran Islam, sehingga PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Secara yuridis, hal ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 Ayat 1, yang menegaskan bahwa pendidikan agama wajib memberikan pengetahuan sekaligus membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan apa pun. Dengan demikian, implementasi PAI bukan sekadar tuntutan pedagogis, melainkan juga kewajiban konstitusional yang harus diwujudkan oleh sekolah.

Secara ideal, implementasi PAI menurut Amiruddin (2025) sangat berpotensi menumbuhkan sikap spiritual siswa. Yang dimana, melalui PAI siswa idealnya memperoleh pencerahan dan pembinaan sikap positif sehingga mampu bersikap tanggap dan bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan di tengah masyarakat. Namun, kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan temuan lapangan di SD Negeri 22 Jeppe'e menunjukkan bahwa proses pengembangan sikap spiritual siswa belum berjalan optimal, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam tidak hanya pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pembiasaan keagamaan di luar kelas serta keteladanan guru sebagai bagian dari implementasi PAI secara utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi PAI dapat mengembangkan sikap spiritual siswa kelas V di SD Negeri 22 Jeppe'e, dengan menitikberatkan pada dua fokus utama yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi PAI dan menganalisis hasil implementasi PAI tersebut dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e.

## **2. METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan menggambarkan terkait fenomena yang diteliti dalam bentuk narasi. Sehingga sesuai untuk mengungkap secara mendalam terkait implementasi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e. Terdapat dua aspek yang menjadi fokus utama pada penelitian ini, yaitu implementasi pendidikan agama Islam yang meliputi pembiasaan keagamaan, integrasi metode pembelajaran PAI, pembentukan akhlak mulia, dan keteladanan guru serta perkembangan sikap spiritual siswa yang diukur melalui indikator KI-1 jenjang SD/MI dalam Manshur (2019) yang meliputi kebiasaan berdoa, ketaatan beribadah, perilaku syukur, dan toleransi beragama.

Data dikumpulkan melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara dengan menggunakan pedoman yang disusun berdasarkan indikator implementasi PAI dan sikap spiritual. Nasution (2023) menjelaskan dalam pengumpulan data melalui observasi jenis non-partisipan, yaitu peneliti mengamati, mencatat, dan menganalisis perilaku partisipan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Adapun wawancara dengan ketiga sumber yaitu guru wali kelas V, guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas V dilakukan secara semi terstruktur, dengan pedoman pertanyaan yang tetap memberi ruang fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai respons partisipan sehingga diperoleh informasi yang lebih mendalam (Romdonas, et. al., 2024).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Nasution (2023) yang terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan mengategorikan catatan lapangan serta hasil wawancara sesuai tema penelitian. Tahap kedua, penyajian data disusun dalam bentuk uraian deskriptif yang mengelompokkan temuan berdasarkan indikator dan aspek utama yang menjadi fokus penelitian. Tahap ketiga yaitu, penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap melalui interpretasi temuan, menghubungkannya dengan teori yang relevan, serta verifikasi berulang melalui triangulasi sumber dan metode hingga diperoleh pola dan simpulan yang konsisten.

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, diuji melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, metode, dan teori, serta member check kepada partisipan. Transferabilitas dicapai dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci agar temuan dapat dipertimbangkan penerapannya pada konteks lain. Dependabilitas dijaga melalui konsistensi proses pengumpulan dan analisis data yang terdokumentasi dan

dapat ditelusuri, sementara konfirmabilitas dipastikan dengan menjaga objektivitas temuan agar benar-benar bersumber dari data, bukan opini pribadi peneliti (Agustini, et. al., 2023).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Jeppe'e, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, dengan fokus pada implementasi pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas V. Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa, dengan data dikumpulkan melalui observasi langsung pada proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan dan melalui wawancara terhadap guru PAI, wali kelas V, dan siswa kelas V.

#### Tabel Triangulasi Data

Berikut ini disajikan tabel triangulasi data, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ketiga sumber (guru PAI, wali kelas V, dan siswa kelas V). Triangulasi data bertujuan untuk memastikan keabsahan hasil data serta melihat kesesuaian informasi yang diperoleh sehingga dapat memperkuat hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e.

**Tabel 1.** Tabel Triangulasi Implementasi Pendidikan Agama Islam

| Indikator                           | Guru PAI                                                                                                                                                                                                                     | Wali Kelas V                                                                                                                                                                          | Siswa Kelas V                                                                                                                                                                                 | Hasil Triangulasi                                                                                                                                                                |
|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kegiatan Pembiasaan Keagamaan       | Guru menyebutkan pembiasaan siswa di sekolah diantaranya doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta program Jumat Berkah sebagai sarana membentuk kebiasaan beragama. | Wali kelas menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin sehingga siswa mulai memiliki kesadaran spiritual dan melaksanakann ya tanpa harus selalu diingatkan. | Hampir seluruh siswa menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah meliputi doa bersama, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan Jumat Berkah. | Ketiga sumber memberikan informasi yang sama bahwa pembiasaan keagamaan telah menjadi budaya sekolah dan dilaksanakan secara rutin sehingga membentuk kebiasaan pada diri siswa. |
| Pengintegrasian Metode Pembelajaran | Guru menyatakan nilai spiritual diintegrasikan dalam pembelajaran melalui metode ceramah, tanya jawab, kisah inspiratif,                                                                                                     | Wali kelas menjelaskan bahwa guru selalu menghubungkan materi agama dengan perilaku sehari-hari serta memberikan pembinaan                                                            | Sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, mudah dipahami, serta                                                                                      | Informasi dari ketiga sumber menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dilaksanakan secara kontekstual dengan                                                                           |

| Indikator                | Guru PAI                                                                                                                                                                               | Wali Kelas V                                                                                                                                             | Siswa Kelas V                                                                                                                                     | Hasil Triangulasi                                                                                                                                              |
|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                          | targhib-tarhib, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.                                                                                                                  | ketika siswa melakukan kesalahan.                                                                                                                        | sering memberikan contoh dan nasihat dalam kehidupan sehari-hari.                                                                                 | berbagai metode yang mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual.                                                                                            |
| Pembentukan Akhlak Mulia | Guru menjelaskan upaya dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, saling menghormati, dan tolong-menolong dalam pembelajaran dan di lingkungan sekolah. | Wali kelas menyampaikan bahwa guru selalu menegur dan membimbing siswa yang melakukan perilaku kurang baik sehingga perlahan siswa memperbaiki sikapnya. | Siswa mengaku diajarkan untuk menghormati guru, membantu teman, menjaga kebersihan, berkata sopan, dan berbagi kepada sesama.                     | Ketiga sumber menunjukkan bahwa pembentukan akhlak mulia dilakukan melalui pembiasaan, pembinaan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. |
| Keteladanan Guru         | Guru menjelaskan upaya dalam menjadi teladan melalui perilaku disiplin, berpakaian rapi, mengucapkan salam, berdoa, mengucapkan Alhamdulillah, dan melaksanakan ibadah tepat waktu.    | Wali kelas menyatakan bahwa guru memberikan contoh nyata dalam menerapkan ajaran agama sehingga siswa lebih mudah meneladaninya.                         | Siswa menyampaikan bahwa guru selalu mengucapkan salam, Alhamdulillah, bersikap sabar, membantu siswa, serta rajin melaksanakan shalat berjamaah. | Data dari ketiga sumber konsisten bahwa guru berperan sebagai teladan utama dalam pembentukan sikap spiritual siswa.                                           |

**Tabel 2.** Tabel Triangulasi Perkembangan Sikap Spiritual Siswa

| Indikator                               | Guru PAI                                                                               | Wali Kelas V                                                                   | Siswa Kelas V                                                                              | Hasil Triangulasi                                                        |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| Berdoa Sebelum dan Sesudah Beraktivitas | Guru menyatakan bahwa membiasakan siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa | Wali kelas mengamati bahwa ketua kelas telah terbiasa memimpin doa tanpa harus | Hampir seluruh siswa menyatakan selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar serta diingatkan | Ketiga sumber menunjukkan adanya pembiasaan berdoa yang telah berkembang |

|                                |                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                         |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                | sehingga lama-<br>kelamaan siswa<br>mampu<br>melakukannya<br>secara mandiri.                                                                                                                                                                                                | diperintah oleh<br>guru.                                                                                                                                                                          | oleh guru atau<br>ketua kelas.                                                                                                                                                                                                                            | menjadi<br>kebiasaan<br>siswa dalam<br>setiap kegiatan<br>belajar.                                                                                                                      |
| Ketaatan<br>Beribadah          | Guru menjelaskan<br>bahwa siswa<br>dibiasakan<br>mengikuti shalat<br>Dhuha dan<br>Dzuhur berjamaah<br>serta terus<br>dimotivasi agar<br>memiliki<br>kesadaran<br>beribadah.                                                                                                 | Wali kelas<br>menyatakan<br>bahwa siswa<br>yang<br>sebelumnya<br>harus selalu<br>diingatkan kini<br>mulai<br>melaksanakan<br>shalat<br>berjamaah<br>dengan<br>kesadaran<br>sendiri.               | Sebagian besar<br>siswa mengaku<br>rutin mengikuti<br>shalat berjamaah<br>di sekolah dan<br>mulai terbiasa<br>melaksanakan<br>shalat di rumah.                                                                                                            | Ketiga sumber<br>memberikan<br>informasi yang<br>sejalan bahwa<br>implementasi<br>PAI<br>meningkatkan<br>ketaatan siswa<br>dalam<br>beribadah baik<br>di sekolah<br>maupun di<br>rumah. |
| Berperilaku<br>Syukur          | Guru menjelaskan<br>untuk<br>membiasakan<br>siswa<br>mengucapkan<br>Alhamdulillah,<br>berterima kasih,<br>menjaga<br>kebersihan, serta<br>berbagi melalui<br>kegiatan jumat<br>berkah sebagai<br>bentuk rasa<br>syukur.                                                     | Wali kelas<br>melihat adanya<br>perubahan<br>perilaku positif,<br>seperti siswa<br>lebih<br>menghargai<br>nikmat,<br>bertanggung<br>jawab, dan<br>memiliki<br>kesadaran<br>melakukan<br>kebaikan. | Siswa<br>menyatakan<br>membiasakan<br>diri<br>mengucapkan<br>Alhamdulillah,<br>berbagi dengan<br>teman, menjaga<br>kebersihan,<br>membantu orang<br>lain, dan tidak<br>mudah<br>mengeluh.                                                                 | Ketiga sumber<br>menunjukkan<br>bahwa<br>pembiasaan<br>yang diajarkan<br>dan diterapkan<br>oleh guru<br>berhasil<br>menumbuhkan<br>perilaku<br>syukur pada<br>siswa.                    |
| Toleransi<br>dalam<br>Beragama | Guru menjelaskan<br>upaya dalam<br>mengajarkan<br>toleransi<br>antarsesama<br>kepada siswa yang<br>dimulai dari<br>dalam, seperti<br>pentingnya<br>menghormati<br>sesama, menjaga<br>kerukunan, serta<br>menghargai<br>perbedaan sebagai<br>bagian dari nilai<br>toleransi. | Wali kelas<br>menyampaikan<br>bahwa siswa<br>dibimbing<br>untuk saling<br>menghargai dan<br>memperbaiki<br>perilaku apabila<br>terjadi tindakan<br>yang kurang<br>baik terhadap<br>teman.         | Hampir seluruh<br>siswa<br>menyatakan<br>bahwa mereka<br>diajarkan untuk<br>menghormati<br>teman, tidak<br>membeda-<br>bedakan,<br>menjaga<br>kerukunan, dan<br>menghargai<br>perbedaan agama<br>meskipun<br>seluruh siswa di<br>kelas beragama<br>Islam. | Data dari<br>seluruh<br>informan<br>menunjukkan<br>bahwa nilai<br>toleransi telah<br>ditanamkan<br>dengan baik<br>melalui<br>pembelajaran<br>PAI dan<br>pembiasaan di<br>sekolah.       |

Berdasarkan hasil observasi dan data triangulasi hasil wawancara diatas, maka disajikan temuan penelitian yang mencakup dua fokus utama, yaitu bentuk-bentuk implementasi PAI dan hasil implementasinya terhadap sikap spiritual siswa sebagai berikut:

## 1. Bentuk-bentuk Implementasi Pendidikan Agama Islam di Kelas V

Implementasi PAI di SD Negeri 22 Jeppe'e dilaksanakan melalui empat bentuk utama, yaitu kegiatan pembiasaan keagamaan, pengintegrasian metode pembelajaran, pembentukan akhlak mulia, dan keteladanan guru.

### a. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Sekolah secara konsisten menerapkan pembiasaan berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas serta diawasi guru. Selain itu, dilaksanakan tadarus Al-Qur'an selama 5-10 menit sebelum pembelajaran PAI, shalat dhuha berjamaah setiap hari Kamis, shalat dzuhur berjamaah setiap hari sebelum pulang sekolah, serta program "Jumat Berkah" berupa infaq/sedekah sukarela yang hasilnya dikelola untuk kegiatan sosial.

*"Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan berdo'a, Lama-lama Alhamdulillah sudah jadi kebiasaan sendiri, tanpa disuruh mereka sudah berdo'a."*  
(Guru PAI)

### b. Pengintegrasian Metode Pembelajaran PAI

Guru PAI menggunakan metode secara variatif sesuai materi, meliputi metode ceramah yang dikaitkan dengan ilustrasi kehidupan nyata, tanya-jawab untuk membangun interaksi dan berpikir kritis, serta metode targhib dan tarhib berupa motivasi janji pahala dan peringatan konsekuensi. Guru juga mengarahkan siswa membaca kisah-kisah nabi dan rasul sebagai bentuk keteladanan naratif.

*"Walaupun sebenarnya pembelajaran PAI lebih sering berceramah, tetapi saya tidak bisa hanya menjelaskan terus di depan kelas. Jadi saya juga sesekali melakukan tanya-jawab dan mengajarkan kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam."* (Guru PAI)

### c. Pembentukan Akhlak Mulia

Pembentukan akhlak dilakukan melalui penyisipan nilai moral (jujur, sabar, amanah) dalam setiap materi ajar, pembiasaan sopan santun seperti mengucapkan salam dan meminta izin, serta teguran dan nasihat langsung ketika siswa berperilaku menyimpang.

*"Pembelajaran agama bukan hanya sekedar pelajaran yang dipelajari di buku. Oleh karena itu, biasanya saya akan langsung tegur siswa yang melakukan perbuatan menyimpang dan menjelaskan alasan mengapa perbuatannya itu salah. Setelah ditegur dengan baik, pelan-pelan siswa pun mulai sadar sendiri."* (Wali Kelas)

### d. Keteladanan Guru

Guru PAI dan wali kelas secara konsisten menampilkan perilaku islami dalam berpenampilan, bertutur kata (mengucapkan salam, basmalah, dan alhamdulillah), serta bersikap ramah dan suka menolong tanpa membedakan-bedakan siswa. Keteladanan ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa.

*"Anak-anak usia SD akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Jadi saya selalu berusaha konsisten antara perbuatan dan apa yang saya ajarkan kepada siswa."* (Guru PAI)

## 2. Hasil Implementasi PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa

Hasil implementasi PAI terhadap sikap spiritual siswa kelas V ditinjau berdasarkan empat indikator KI-1 jenjang SD/MI, yaitu berdo'a sebelum dan sesudah beraktivitas, ketaatan beribadah, berperilaku syukur, dan toleransi dalam beragama.

### a. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Beraktivitas

Kebiasaan berdo'a telah melekat dalam rutinitas siswa. Perkembangan signifikan terlihat pada kesadaran dan kemandirian siswa yang kini berinisiatif berdo'a tanpa diingatkan

guru, bahkan saling menegur antarteman untuk berdoa, meskipun sebagian siswa masih kurang fokus saat berdoa.

*"Sudah terlihat perubahan yang lebih baik, saat memasuki jam pelajaran dan saya masuk kelas, ketua kelas akan langsung bersiap dan maju di depan kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa." (Wali Kelas)*

#### **b. Ketaatan Beribadah**

Partisipasi siswa dalam shalat dhuha dan dzuhur berjamaah tergolong sangat baik meskipun bersifat tidak wajib disertai sanksi. Pembiasaan yang konsisten mendorong sebagian siswa mulai menerapkan kebiasaan shalat di rumah, menunjukkan ketaatan beribadah yang bersumber dari kesadaran batin.

*"Sejak di sekolah sering shalat berjamaah, saya jadi malu kalau tidak ikut shalat berjamaah di kelas. Lama-kelamaan saya jadi terbiasa juga shalat di rumah, Kak." (Siswa)*

#### **c. Berperilaku Syukur**

Kebiasaan mengucapkan alhamdulillah saat mendapat nikmat atau keberhasilan sudah cukup membudaya, didukung keteladanan guru. Rasa syukur juga tercermin dalam perilaku tolong-menolong dan keaktifan berinfaq, meski perkembangan sikap ini belum merata pada seluruh siswa.

*"Saya selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk senantiasa bersyukur dimulai dari hal kecil, karena dibalik nilai besar ataupun kecil yang didapatkan ada usaha dan doa." (Guru PAI)*

#### **d. Toleransi dalam Beragama**

Meskipun seluruh siswa beragama Islam, nilai toleransi tetap ditanamkan melalui sikap menghargai perbedaan pendapat, menghormati teman yang sedang beribadah, dan bersikap adil tanpa memandang latar belakang. Guru PAI menanamkan toleransi dari lingkup internal sesama Muslim sebelum mengembangkannya ke konteks yang lebih luas.

*"Pak guru menjelaskan kepada kami untuk selalu menghargai dan menghormati agama lain, dari situ saya jadi paham jika perbedaan agama itu hal yang biasa, kak." (Siswa)*

### **3.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SD Negeri 22 Jeppe'e ditemukan bahwa keempat bentuk implementasi PAI yang meliputi pembiasaan keagamaan, pengintegrasian metode pembelajaran, pembentukan akhlak mulia, dan keteladanan guru terbukti saling melengkapi dan membentuk pembelajaran PAI yang komprehensif.

Pertama, pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten sejalan dengan pandangan Amiruddin (2025) yang mengemukakan bahwa sikap spiritual dapat dikembangkan melalui kebiasaan dan pengalaman sehari-hari, tidak hanya melalui pengajaran ilmu agama. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Alhabsyi & Hasanah (2021) yang menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan efektif dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik secara berkesinambungan. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti metode ceramah, tanya-jawab, targhib dan tarhib, serta keteladanan yang digunakan oleh guru PAI mencerminkan pemahaman terhadap kebutuhan belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan Aprinda, et. al., (2020) yang merekomendasikan bahwa metode dan strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan gaya belajar siswa agar tercipta pembelajaran yang aktif, khususnya dalam pengembangan sikap spiritual. Selain berfokus pada transfer ilmu pengetahuan agama, dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 22 Jeppe'e juga berorientasi pada internalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan nyata siswa melalui bentuk implementasi ketiga yaitu pembentukan akhlak mulia. Hal ini selaras dengan Pujiarti (2024) yang menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis bertujuan agar siswa bersikap baik, bersyukur, jujur, dan menghormati sesama, serta gemar menolong. Sementara itu, keteladanan guru menjadi

bentuk implementasi keempat yang paling berpengaruh dalam mengembangkan sikap spiritual siswa. Dengan memberikan keteladanan yang konsisten antara ucapan dan tindakan guru menjadikannya sumber pembelajaran yang paling efektif bagi siswa, jauh lebih berpengaruh dibandingkan sekadar penyampaian materi di kelas (Sidiq, et. al., 2024).

Dengan diterapkannya keempat bentuk Implementasi PAI di SD Negeri 22 Jeppe'e tersebut terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keempat indikator sikap spiritual siswa kelas V, yang meliputi berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, ketaatan beribadah, berperilaku syukur, dan toleransi dalam beragama. Pada indikator pertama, yaitu berdoa terjadi pergeseran dari perilaku reaktif menjadi proaktif yang mencerminkan karakteristik perkembangan sikap spiritual menurut Wadu (2025), yaitu munculnya kesadaran beribadah atas kemauan sendiri, bukan semata instruksi pihak lain. Indikator kedua, terkait peningkatan ketaatan beribadah melalui shalat berjamaah turut mendukung pendapat Oktavia (2024), bahwa pembiasaan ibadah sejak dini berpengaruh terhadap pembentukan sikap spiritual anak sebagai bekal di masa depan. Adapun untuk indikator ketiga, perkembangan perilaku yang paling tampak pada siswa adalah meningkatnya kebiasaan mengucapkan kalimat syukur (*alhamdulillah*) secara spontan dalam kondisi tertentu, serta tumbuhnya perilaku peduli dan tolong-menolong sebagai hasil rasa syukur. Hal ini sesuai dengan indikator sikap bersyukur yang dirumuskan Manshur (2019) dalam panduan penilaian Kemendikbud, yang meliputi senantiasa menolong sesama, berterima kasih, dan menerima perbedaan sebagai anugerah Tuhan. Adapun pada indikator keempat terlihat keberhasilan penanaman toleransi beragama meskipun seluruh siswa beragama Islam, hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI mampu mengontekstualisasikan nilai toleransi mulai dari interaksi sesama teman seagama sebagai fondasi sikap toleransi yang lebih luas (Manshur, 2019).

Secara keseluruhan berdasarkan hasil temuan, perkembangan sikap spiritual siswa kelas V pada keempat indikator mengonfirmasi temuan Alhabsyi & Hasanah (2021), bahwa implementasi PAI yang komprehensif memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan sikap spiritual siswa sekolah dasar. Hal ini juga selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Bahri (2022), yakni menguatkan keimanan serta menanamkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam agar siswa tumbuh sebagai Muslim yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, temuan penelitian ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam di SD Negeri 22 Jeppe'e telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif yang terukur terhadap perkembangan sikap spiritual terkhususnya pada siswa kelas V. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa perkembangan sikap spiritual tidak terjadi secara seragam pada seluruh siswa, sehingga kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua tetap diperlukan untuk memperkuat konsistensi penanaman nilai spiritual di lingkungan keluarga.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 22 Jeppe'e maka dapat disimpulkan bahwa implementasi PAI di kelas V dilaksanakan melalui beberapa bentuk, yaitu pembiasaan keagamaan, pengintegrasian metode pembelajaran yang variatif, pembentukan akhlak mulia, serta keteladanan guru yang secara konsisten diimplementasikan di sekolah. Yang dimana, implementasi PAI tersebut terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sikap spiritual siswa kelas V yang terdiri atas empat indikator, yakni: kebiasaan berdoa yang bergeser dari reaktif menjadi proaktif atas kesadaran sendiri; peningkatan ketaatan beribadah yang tidak hanya tampak di sekolah tetapi mulai terbawa ke lingkungan rumah; tumbuhnya perilaku syukur yang tercermin dari kebiasaan mengucapkan *alhamdulillah* dan aktif berinfak/sedekah; serta meningkatnya toleransi dalam bentuk sikap kepedulian, saling menghargai, dan menjaga kerukunan antarsiswa.

Adapun berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih memerlukan pembinaan, serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua guna memastikan nilai-nilai spiritual yang ditanamkan di sekolah dapat terjaga konsistensinya di lingkungan keluarga. Selain itu, diharapkan juga agar seluruh siswa tidak hanya menerapkan nilai-nilai spiritual di lingkungan sekolah, tetapi juga mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam sebagai bagian dari kepribadian.

## REFERENSI

- Agustini, et al., (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis analisis Data kualitatif)*. Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital.
- Alhabsyi, F., & Hasanah, F. (2021). Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu. *Journal of Pedagogy*, 4(1), 25-31.
- Amiruddin, I. (2025). Implementasi Pendidikan Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-30.
- Aprinda, I., Amilda, & Astuti, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Palembang. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 3(1), 33-38.
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Edupedia Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133-145.
- Mahendita, S. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lubuk Linggau. *Institusi Agama Islam Negeri Curup*. Curup.
- Manshur, M. (2019) Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD Inklusi Yamastho dan SDN Kalirungkut I/264 Surabaya). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Oktavia, K. E. (2024). Pembentukan Sikap Spiritual Siswa melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Mts Islamiyah Sukopuro Jabung. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2551-2562.
- Romdona, S., Jusnita, S. S., & Gunawan, A. (2024). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Sidiq, H. A., Nurmal, I., & Idris, M. (2024). Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong. *Islamic Learning Journal*, 509-529.
- Sundari, L., Kamal, M., Aprison, W., & Iswantir. (2023). Implementasi Sikap Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 120-130.
- Wadu, R. P. (2025). Kompetensi Spiritual sebagai Pilar Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Abad 21 di SMA Negeri 17 Batam. *Bahtera: Jurnal Teologi, Misi dan Pendidikan Agama*, 1(1), 52-72.